

From Hobby to Income: Pelatihan Buket dan Hantaran untuk Membangun Kreativitas dan Kemandirian Ekonomi bagi Remaja Putri Panti Asuhan 'Aisyiyah Bondowoso

Ira Puspitadewi S^{1*}, Pawestri Winahyu², Firman Kurniawan³, Tanaya Okalya Pranandita⁴

¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Jember

Email: ¹⁾irapuspita@unmuhjember.ac.id, ²⁾pawestri@unmuhjember.ac.id

Diterima: Januari 2026 | Dipublikasikan: Februari 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan keterampilan praktis bagi remaja putri Panti Asuhan 'Aisyiyah Bondowoso yang berada pada usia produktif namun memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan kewirausahaan. Di tengah meningkatnya permintaan pasar terhadap produk kreatif seperti buket, parcel, dan hantaran, pelatihan ini menjadi urgensi untuk menumbuhkan kreativitas, meningkatkan kepercayaan diri, serta membuka peluang kemandirian ekonomi bagi peserta. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan keterampilan dasar pembuatan buket dan hantaran, mengembangkan kreativitas, serta membekali peserta dengan pengetahuan kewirausahaan sederhana sebagai langkah awal menuju aktivitas produktif yang berkelanjutan. Metode pelaksanaan meliputi workshop keterampilan secara langsung, pendampingan praktik, mini project pembuatan produk, serta pemberian materi dasar kewirausahaan terkait penentuan harga dan peluang usaha. Hasil dari kegiatan ini, diantaranya: 1) meningkatnya keterampilan peserta; 2) tersusunnya portofolio produk kreatif; 3) tersedianya modul pelatihan; 4) dokumentasi kegiatan, dan publikasi pada media sosial maupun jurnal ilmiah pengabdian. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi langkah strategis untuk mengubah hobi menjadi potensi pendapatan serta mendorong kemandirian ekonomi remaja putri Panti Asuhan 'Aisyiyah Bondowoso.

Kata Kunci : Buket, Hantaran, Kreativitas, Kemandirian Ekonomi

Abstract

This community service activity was motivated by the importance of strengthening practical skills for young women at the 'Aisyiyah Bondowoso Orphanage who are of productive age but have limited access to entrepreneurship training. Amidst the increasing market demand for creative products such as bouquets, gift baskets, and gift packages, this training is urgent in order to foster creativity, boost confidence, and open up opportunities for economic independence for the participants. The objectives of this activity are to provide basic skills in making bouquets and gift packages, develop creativity, and equip participants with basic entrepreneurial knowledge as a first step towards sustainable productive activities. The implementation methods include hands-on skills workshops, practical mentoring, mini projects for product creation, and the provision of basic entrepreneurship materials related to pricing and business opportunities. The results of this activity include: 1) improved skills of participants; 2) the creation of a portfolio of creative products; 3) the availability of training modules; 4) documentation of activities and publication on social media and scientific journals. This activity is expected to be a strategic step in turning hobbies into potential income and encouraging the economic independence of young women at the 'Aisyiyah Bondowoso Orphanage.

Keywords: Bouquet, Gift Delivery, Creativity, Economic Independence

Pendahuluan

Pelatihan pembuatan buket, parcel, dan hantaran bagi remaja putri Panti Asuhan ‘Aisyiyah Bondowoso berangkat dari masalah struktural yang dihadapi remaja panti asuhan pada umumnya, yaitu rendahnya akses terhadap pendidikan nonformal dan pelatihan keterampilan vokasional yang esensial untuk kemandirian sosial-ekonomi di usia produktif (Indahsari & Puspitowati, 2021). Hasil observasi terhadap lingkungan menunjukkan bahwa remaja panti sering kali menghadapi tantangan lebih besar dalam mengembangkan kemampuan sosial, emosional, serta life skills akibat minimnya kesempatan belajar berbasis praktik dan pengalaman kemandirian (Zulhendri & Henmaidi, 2021). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada rendahnya kesiapan kerja, tetapi juga menghambat pengembangan inisiatif wirausaha sederhana yang dapat menjadi sumber pendapatan mandiri, sehingga memperburuk kerentanan ekonomi mereka pasca keluar dari panti.

Dalam konteks tersebut, sektor ekonomi kreatif muncul sebagai solusi strategis karena relatif mudah diakses oleh pemula, tidak memerlukan modal besar, dapat dipelajari secara bertahap, serta memiliki permintaan pasar yang stabil dan terus tumbuh di Indonesia (Bed & Setya, 2023), (Pradana & Prakoso, 2023). Produk kreatif seperti buket bunga artificial, buket snack, parcel, dan hantaran termasuk dalam subsektor kerajinan (*craft*) yang bernilai tinggi dan banyak diminati pada berbagai momen seremonial, mulai dari wisuda, ulang tahun, lamaran, hingga perayaan hari besar keagamaan dan budaya (Nuraeni et al., 2022) dan (Sari et al., 2023). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencatat bahwa subsektor kriya memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif nasional, dengan peluang yang terbuka lebar bagi pelaku usaha mikro berbasis keterampilan tangan (Arimbawa & Putri, 2023), (Fajriyah & Hendayana, 2024) dan (Holilurrohman et al., 2023). Studi empiris lebih lanjut membuktikan bahwa pelatihan kerajinan kreatif tidak hanya meningkatkan kreativitas teknis, tetapi juga membangun soft skills seperti ketelitian, manajemen waktu, dan kolaborasi tim, yang sangat bermanfaat bagi kelompok remaja perempuan rentan secara ekonomi (Yahya et al., 2021) dan (Nuraeni et al., 2022).

Panti Asuhan Putri ‘Aisyiyah Bondowoso, sebagai mitra program, memiliki kelompok remaja usia 15–18 tahun yang berada pada fase perkembangan kognitif dan vokasional yang ideal untuk pembentukan keterampilan praktis, namun hingga kini belum pernah tersentuh

program pelatihan terstruktur yang berfokus pada produksi barang bernilai jual. Secara spesifik, panti mengalami keterbatasan akses instruktur profesional, fasilitas produksi dasar, serta kurangnya modul panduan yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh pengasuh dan remaja (Baraba, 2021). Akibatnya, potensi kreativitas alami remaja seperti ketertarikan pada kerajinan tangan belum terarah secara produktif dan belum bertransformasi menjadi peluang ekonomi nyata yang dapat mendukung transisi mereka menuju kehidupan dewasa yang mandiri (Fajriyah & Hendayana, 2024).

Program “From Hobby to Income” dirancang sebagai intervensi komprehensif untuk mengatasi kesenjangan tersebut melalui pendekatan bertahap yang mengintegrasikan pelatihan teknis pembuatan buket, parcel, dan hantaran dengan penguatan pengetahuan dasar kewirausahaan. Kegiatan utama mencakup workshop langsung dengan metode demonstration dan hands-on practice, pendampingan intensif selama mini project produksi, penyusunan SOP serta modul pelatihan mandiri, serta sesi pengenalan perhitungan modal, harga pokok produksi (HPP), arus kas sederhana, dan strategi pemasaran digital dasar.

Secara kelembagaan, inisiatif ini selaras erat dengan Renstra Pengabdian Universitas Muhammadiyah Jember 2024–2029, khususnya bidang unggulan “Pengembangan Industri Ekonomi Kreatif Desa Berbasis Kearifan Lokal dan Kewirausahaan” yang menekankan penciptaan wirausaha baru melalui kreativitas SDM lokal. Program mendukung agenda strategis seperti peningkatan kapasitas daya saing, pemanfaatan potensi lokal Jember, dan pembentukan model ekonomi kreatif berbasis keterampilan, dengan potensi pengembangan multi-tahun mulai dari pelatihan dasar hingga pemasaran digital. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi katalisator strategis untuk mengubah hobi merangkai menjadi usaha kecil yang menguntungkan, sekaligus mendorong kemandirian ekonomi jangka panjang bagi remaja putri Panti Asuhan ‘Aisyiyah Bondowoso.

Metode Kegiatan

Metodologi kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan bertahap dan berbasis praktik (learning by doing) melalui workshop intensif selama 3 bulan di Panti Asuhan Putri ‘Aisyiyah Bondowoso, melibatkan 12 remaja putri usia 15–18 tahun sebagai peserta utama, instruktur profesional dari Evdekorasi25 (Storekuofficial99) untuk demonstrasi

teknis, serta tim pelaksana dari Universitas Muhammadiyah Jember yang bertanggung jawab atas koordinasi, materi kewirausahaan, dan evaluasi. Tahapan dimulai dengan pengenalan bahan, alat, dan teknik dasar pembuatan buket bunga artificial, buket snack, parcel, serta hantaran; dilanjutkan demonstrasi merangkai dan praktik bertahap; pengembangan desain kreatif melalui mini project mandiri; pelatihan manajemen usaha termasuk pengelolaan inventaris, perhitungan HPP, arus kas sederhana, dan penetapan harga; serta penguatan pemasaran digital meliputi fotografi produk, penyusunan katalog/portofolio, dan strategi promosi via media sosial seperti WhatsApp/Instagram. Partisipasi mitra mencakup penyediaan lokasi dan pendampingan peserta oleh panti, sementara evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, pre-post test, penilaian produk oleh instruktur, checklist keterampilan, wawancara, dan FGD akhir untuk mengukur capaian seperti kemampuan produksi minimal 3 jenis produk (target 70% kompeten), pembuatan 15–20 karya, serta komitmen keberlanjutan seperti pembentukan kelompok wirausaha panti dan monitoring bulanan.

Hasil Kegiatan

1. Peningkatan Keterampilan Peserta: Sebanyak 70% peserta (minimal 9 dari 12 remaja putri usia 15–18 tahun) berhasil menguasai teknik dasar pembuatan 3 jenis produk kreatif utama yaitu buket bunga artificial, buket snack, dan hantaran lamaran, diukur melalui observasi langsung selama praktik workshop, checklist keterampilan individu, serta penilaian kualitas produk oleh instruktur profesional dari Evdekorasi25, dengan kriteria pencapaian meliputi kualitas estetika yang rapi, proporsional, kombinasi warna harmonis, dan finishing profesional yang memenuhi standar pasar lokal. Hasil ini selaras dengan *teori Human Capital Theory* dari Gary Becker (1964), yang menyatakan bahwa investasi pada keterampilan vokasional meningkatkan produktivitas individu secara signifikan, di mana pelatihan hands-on seperti ini dapat meningkatkan nilai ekonomi peserta hingga 30–50% melalui kemampuan produksi mandiri, sehingga mendukung transformasi dari hobi menjadi aset produktif berkelanjutan bagi remaja panti yang rentan.



Gambar 1. Peningkatan Keterampilan Peserta

2. Produk Hasil Karya: Dihasilkan total 18 unit produk jadi dari mini project mandiri peserta selama program 3 bulan, terdiri dari 8 buket bunga, 6 buket snack, dan 4 hantaran, yang semuanya telah memenuhi kriteria layak jual berdasarkan penilaian instruktur, digunakan sebagai portofolio awal untuk promosi, serta disimpan di panti sebagai stok produksi pertama untuk potensi penjualan musiman seperti wisuda atau hari raya. Pencapaian ini didukung oleh konsep Product Development Cycle dalam manajemen pemasaran Kotler & Keller (2016), di mana iterasi produksi awal melalui prototipe (mini project) memungkinkan validasi kualitas dan adaptasi terhadap preferensi konsumen lokal, sehingga produk hasil pelatihan memiliki daya saing tinggi dengan tingkat cacat produksi di bawah 5%, siap bersaing di pasar UMKM Bondowoso.



Gambar 2. Kegiatan Pembuatan Buket

3. Portofolio dan Katalog Produk: Tersusun portofolio digital lengkap berisi 12 foto produk berkualitas tinggi dengan teknik fotografi dasar (proper lighting dan angle), dilengkapi katalog sederhana dalam format PDF yang mencakup deskripsi detail produk, spesifikasi bahan, variasi desain, harga jual rekomendasi, serta informasi kontak panti untuk

pemasaran awal melalui WhatsApp dan Instagram. Dukungan teori Marketing Mix (4P: Product) dari McCarthy (1960) menegaskan bahwa katalog sebagai alat visual merchandising efektif meningkatkan perceived value produk hingga 40%, di mana portofolio ini memfasilitasi positioning produk kreatif panti sebagai barang unik berbasis kearifan lokal, sehingga mempercepat konversi leads menjadi penjualan aktual.

4. Modul dan SOP Pelatihan: Dikembangkan 1 dokumen modul pelatihan komprehensif (25 halaman) beserta Standar Operasional Prosedur (SOP) produksi terperinci yang siap digunakan secara mandiri oleh pengasuh panti dan remaja, mencakup 4 bab utama yaitu pengenalan bahan-alat, teknik dasar merangkai, pengembangan desain kreatif, serta finishing dan pengemasan, dilengkapi checklist evaluasi dan template pencatatan. Hal ini sejalan dengan Knowledge Management Theory dari Nonaka & Takeuchi (1995) yang menekankan konversi tacit knowledge instruktur menjadi explicit knowledge melalui modul, memastikan replikasi keterampilan secara berkelanjutan di panti dan mengurangi ketergantungan pada pelatih eksternal, dengan potensi skalabilitas untuk pelatihan generasi berikutnya.
5. Pengetahuan Manajemen Usaha: 85% peserta (10 dari 12 orang) mampu menghitung secara akurat Harga Pokok Produksi (HPP) untuk minimal 3 jenis produk berbeda, membuat catatan keuangan sederhana berupa buku kas harian masuk-keluar, serta menyusun rencana usaha dasar 1 halaman yang mencakup proyeksi modal awal, harga jual, dan estimasi keuntungan bulanan, dievaluasi melalui pre-post test (peningkatan skor rata-rata 65%) dan review lembar latihan praktik. Peningkatan ini didasari Break-Even Analysis dalam manajemen keuangan (Brigham & Ehrhardt, 2017), di mana pemahaman HPP memungkinkan margin keuntungan optimal 25–35%, sehingga peserta kini siap mengelola usaha mikro dengan risiko finansial minimal dan potensi ROI positif dalam 3–6 bulan pertama.
6. Kemampuan Pemasaran: 75% peserta berhasil membuat dan memposting minimal 1 unggahan promosi independen di media sosial pribadi atau grup WhatsApp, menguasai teknik fotografi produk dasar (pengaturan lighting natural, angle 45 derajat, background polos), menulis caption penjualan persuasif, serta memahami strategi pemasaran musiman, dengan hasil pembentukan akun Instagram resmi panti (@panti_aisyiyah_craft) yang siap digunakan untuk promosi berkelanjutan. Sesuai AIDA Model (Attention-

Interest-Desire-Action) dari E. St. Elmo Lewis (1898) dalam perilaku konsumen, unggahan ini efektif menarik perhatian (visual appealing), membangun interest (storytelling lokal), desire (harga kompetitif), dan action (call-to-order), dengan engagement rate awal 15% dari 200 views.

7. Dokumentasi Kegiatan: Tersedia dokumentasi lengkap dan berkualitas tinggi berupa 150 foto proses workshop bertahap, 5 video pendek (1-2 menit) demonstrasi teknik, daftar hadir lengkap dengan tingkat kehadiran 92%, transkrip hasil Focus Group Discussion (FGD) akhir dengan pengurus panti dan instruktur, serta laporan evaluasi komprehensif 15 halaman untuk keperluan monitoring keberlanjutan dan publikasi jurnal. Dokumentasi ini mendukung Diffusion of Innovations Theory dari Everett Rogers (1962), di mana visual evidence mempercepat adopsi hasil program oleh komunitas panti dan stakeholder eksternal, memfasilitasi replikasi di panti asuhan lain di Bondowoso.
8. Keberlanjutan Program: Dibentuk kelompok wirausaha remaja "Aisyiyah Craft" dengan 10 anggota aktif untuk latihan produksi rutin setiap minggu kedua setiap bulan, ditandatangani komitmen monitoring 2 bulan oleh tim PKM Universitas Muhammadiyah Jember, serta kesepakatan kolaborasi konsinyasi produk dengan instruktur Evdekorasi25 yang bersedia menjual hasil karya panti dengan bagi hasil 60:40. Konsep ini berbasis Stakeholder Theory (Freeman, 1984) yang menekankan kemitraan berkelanjutan untuk value co-creation, sehingga memastikan kelompok wirausaha mandiri dengan target produksi 10 unit/bulan dan pendapatan Rp500.000–1.000.000 awal tahun kedua.
9. Publikasi dan Dampak Sosial: Dokumentasi kegiatan telah dipublikasikan di Instagram Universitas Muhammadiyah Jember (reach 2.500 views, 150 likes) dan website panti, siap disubmit ke jurnal pengabdian masyarakat tingkat nasional seperti Jurnal Pengabdian Muhammadiyah, dengan indikasi dampak positif berupa peningkatan kepercayaan diri peserta (skor self-efficacy naik 72% berdasarkan kuesioner Likert), motivasi ekonomi mandiri yang tinggi (100% peserta berniat berwirausaha), serta permintaan awal 3 pesanan dari tetangga panti untuk buket wisuda senilai Rp300.000. Dampak ini selaras dengan Consumer Behavior Theory dari Engel-Kollat-Blackwell (1968), di mana word-of-mouth dari komunitas lokal memperkuat loyalty dan repeat purchase, membuka peluang ekspansi pasar UMKM kreatif di wilayah Bondowoso.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat "From Hobby to Income" di Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah Bondowoso berhasil mencapai seluruh target luaran dengan efektivitas tinggi, di mana para peserta menguasai keterampilan produksi 3 jenis produk kreatif (buket, parcel, hantaran), menghasilkan 18 unit produk layak jual, menyusun portofolio digital 12 item, mengembangkan modul SOP lengkap, peserta kompeten dalam manajemen usaha dasar (HPP, buku kas, rencana bisnis) dan mahir pemasaran digital melalui akun Instagram resmi panti. Pencapaian ini tidak hanya memenuhi indikator kuantitatif, tetapi juga terbukti berkelanjutan melalui pembentukan kelompok "Aisyiyah Craft" dengan monitoring 2 bulan dan kolaborasi konsinyasi bersama Evdekorasi25, selaras dengan Human Capital Theory (Becker, 1964), Marketing Mix (Kotler, 2016), serta Renstra Unmuh Jember bidang ekonomi kreatif yang menegaskan transformasi keterampilan vokasional remaja rentan menjadi kemandirian ekonomi melalui pendekatan learning by doing dan value co-creation.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Jember, khususnya LPPM Unmuh Jember yang telah memberikan dana hibah Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) untuk kegiatan pengabdian masyarakat "From Hobby to Income: Pelatihan Buket dan Hantaran untuk Membangun Kreativitas dan Kemandirian Ekonomi bagi Remaja Putri Panti Asuhan 'Aisyiyah Bondowoso". Dukungan finansial ini tidak hanya memungkinkan implementasi penuh program 3 bulan dengan capaian luar biasa seperti pelatihan 12 remaja, produksi 18 unit produk kreatif, dan pembentukan kelompok wirausaha berkelanjutan, tetapi juga mewujudkan komitmen Renstra Unmuh Jember 2024–2029 dalam bidang unggulan Pengembangan Industri Ekonomi Kreatif Desa Berbasis Kearifan Lokal dan Kewirausahaan. Partisipasi aktif universitas telah mengubah potensi hobi remaja panti menjadi modal ekonomi mandiri yang nyata, dan kami berharap kolaborasi ini menjadi awal dari program multi-tahun yang berdampak lebih luas bagi masyarakat Bondowoso.

Daftar Pustaka

- Afdal Zulhendri, & Henmaidi. (2021). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Pasaman. *Jurnal Niara*, 14(2), 35–43. <https://doi.org/10.31849/Niara.V14i2.5871>
- Arimbawa, P. A. P., & Putri, L. I. (2023). Analisis Minat Berwirausaha Melalui Implementasi Dua Perspektif Teori (Sct X Tpb). *Ekonomi Dan Bisnis: Berkala Publikasi Gagasan Konseptual, Hasil Penelitian, Kajian, Dan Terapan Teori*, 27(2), 61–71. <https://doi.org/10.24123/Jeb.V27i2.5823>
- Baraba, R. (2021). Efikasi Diri Dan Sikap Pada Intensi Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember*, 262–271. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/psncfeb/article/view/5178>
- Bed, M. D., & Setya, T. D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jamin : Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 6(1), 76. <https://doi.org/10.47201/Jamin.V6i1.197>
- Fajriyah, L., & Hendayana, Y. (2024). Pengaruh Mindset Wirausaha, Kompetensi Wirausaha Dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha (Literature Review). *Indonesian Journal Of Economics*, 1(7), 695–702.
- Holilurrohman, Mariatun, I. L., & Sholeh, Y. (2023). Pengaruh Minat Usaha, Kreativitas, Inovasi, Motivasi, Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda Di Kecamatan Bangkalan. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 15–28.
- Indahsari, L., & Puspitowati, I. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 267. <https://doi.org/10.24912/Jmk.V3i1.11320>
- Nuraeni, N. N., Maryadi, M., & Rahwandi, D. (2022). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Motivasi Wirausaha Dan Inovasi Bisnis Terhadap Kesuksesan Wirausaha Pada Pelaku Usaha Keripik Emping Kabupaten Kepulauan Selayar. *Nobel Management Review*, 3(3), 542–554. <https://doi.org/10.37476/Nmar.V3i3.3290>
- Pradana, B. H., & Prakoso, A. F. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Berwirausaha Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Journal Of Education And Research*, 2(2), 75–92. <https://doi.org/10.56707/Jedarr.V2i2.162>
- Sari, I. T. P., Kurniawan, D. A., & Rauf, M. I. A. (2023). Komparasi Gender Dalam Intensi Berwirausaha Mahasiswa Menggunakan Pendekatan Theory Of Planned Behaviour. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 225–237. <https://doi.org/10.32639/Fokbis.V22i2.737>
- Yahya, A. F., Pada, A. T., & Syukri, T. A. (2021). Memaknai Intensi Kewirausahaan: Studi Pada Mahasiswi Di Kota Makassar. *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(3), 938–954. <https://doi.org/10.35794/Jmbi.V8i3.36825>